

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil menengah (UKM) memiliki peranan penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia, pencapaian pemerataan pertumbuhan ekonomi, salah satunya dilaksanakan melalui pengembangan UKM. UKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. UKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja pembentuk produk domestik bruto (PDB), nilai ekspor nasional dan investasi nasional. (Margaretha and Khairunisa: 2016)

Persaingan pada sektor UKM akan semakin ketat dengan dibentuknya masyarakat ekonomi ASEAN pada tahun 2015. Masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) akan memberi perubahan pada ASEAN untuk menjadi kawasan dengan sistem ekonomi aliran bebas barang, jasa, investasi dan tenaga kerja serta aliran modal yang lebih bebas. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah (UKM) bersaing tidak hanya dalam negeri saja namun juga bersaing dengan industri diseluruh negara ASEAN. (Purwaningsih and Kusuma., Kusuma.2015)

Jumlah pengusaha di Indonesia mencapai 56.553.560 unit dan sebagian besar 56.534.592 unit atau 99,99% adalah UKM menurut bank dunia, UKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang), usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang) dan usaha menengah (jumlah karyawan

hingga 300 orang) di Indonesia undang undang yang mengatur tentang usaha mikro kecil menengah (UKM) adalah undang undang nomor 20 tahun 2008. (Profil UMKM Sarwono : 2014)

Wakil Walikota Batam ketika membuka acara menekankan mengenai potensi UKM yang besar dalam menghadapi krisis ekonomi, dan juga persoalan yang dihadapi oleh UKM khususnya terkait akses pendanaan, distribusi barang dan sertifikasi. Di samping itu, juga disampaikan sejumlah upaya Pemerintah Kota Batam dalam meningkatkan kapasitas UKM Kota Batam (Amsakar Achmad S. Sos, 2018)

Kualitas produksi UKM batam belum standar karena sebagian besar UKM belum memiliki kemampuan teknologi yang memadai dengan harga selangit. Produk yang dihasilkan biasanya *handmade* sehingga standar kualitasnya beragam, desain produk terbatas.hal ini dipicu keterbatasan pengetahuan dan pengalaman mengenai produk. Mayoritas UKM bekerja berdasarkan pesanan, belum banyak yang berani mencoba berkreasi desain baru. Jenis produk terbatas, biasanya UKM hanya memproduksi beberapa jenis produk saja. Apabila ada model permintaan baru UKM sulit untuk memenuhinya, walaupun menerima, membutuhkan waktu yang lama, kontinuitas produk kurang terjamin dan kurang sempurna, karena produksi belum teratur maka biasanya produk produk yang dihasilkan sering apa adanya. (Sarwono 2014) terkadang UKM tidak mampu menjualkan produknya karena penampilan dari produk kurang menarik, untuk mengakalnya UKM membutuhkan modal yang banyak untuk memenuhi kebutuhan pelaku usaha

banyak yang melakukan pinjaman ke pada Bank Umum maupun Bank BPR bahkan juga kementrian koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah.

Masalah bagaimana tujuan kinerja suatu organisasi dalam menghadapi persoalan yang dihadapi oleh UKM dapat dicapai yaitu dengan cara salah satunya efektivitas dan efesiensi dari usaha itu sendiri. kita dapat mengatakan efesien bila mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan sedangkan efisien berkaitan dengan jumlah pengorbanan yang dikeluarkan dan upaya mencapai tujuan. Menurut Siswanto (Muhammad Sandy 2015;11) kinerja ialah prestasi yang dicapai oleh seseorang tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya.

Unsur pengendalian internal yang cukup efektif adalah pada aspek umum dan persediaan, sedangkan yang perlu diperhatikan pada unsur akuntansi. penerimaan kas, pengeluaran kas, dan aktiva tetap serta dalam hal penggajian dan personalia (Ihsan and Sulastri) Pengendalian Intern dan Usaha Kecil Ukuran perusahaan mempunyai dampak yang sangat signifikan terhadap sifat struktur pengendalian intern dan pengendalian spesifik. Pada kenyataannya lebih sulit melakukan pemisahan tugas yang memadai pada perusahaan kecil, dikarenakan keterbatasan jumlah karyawan yang dimiliki Tunggal (Harahap)

(Grollman dan Colby) mengemukakan beberapa masalah khusus yang dihadapi perusahaan kecil dalam penerapan Pengendalian Intern, yaitu ; 1) Prosedur dalam perusahaan dirancang secara informal. 2) Manajemen biasanya memiliki pengalaman di bidang keuangan yang terbatas, serta personil dibagian akuntansi yang kurang kapabel. 3) Pemisahan fungsi yang sangat jarang dilakukan akibat jumlah karyawan yang terbatas. 4) Kemudahan mengakses harta perusahaan

bagi karyawan klerikal dan administrative. 5) Sistem pelaporan analisis, perencanaan serta pengawasan yang bersifat informal dan tergantung gaya kepemimpinan manajer (Ihsan and Sulastri) Dari penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa menerapkan pengendalian internal dalam Sebuah UKM masih sulit karna adanya hambatan dipatuhinya pengendalian yang tidak ditemukan kecurangan dalam aktivitas usaha yang harusnya bisa di kendaliakan

Untuk meningkatkan kinerja UKM terutama pihak pemerintah perlu memberikan dukungan keadaan UKM terutama untuk masalah permodalah. akses ke sumber-sumber permodalan UKM masih terbatas, terutama ke lembaga keuangan formal seperti bank. Masalah ini muncul pada pihak UKM karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam mencukupi kebutuhan prosedur - prosedur dan persyaratan perbankan praktek pelepas uang (rentenir) sekalipun memiliki Bunga tinggi masih. tetapi mendapat tempat Bagi UKM Karena layanan yang midah cepat dan tepat waktu sesuai kebutuhan. (Lanang, Kirya, and Cipta ; 2014)

Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Sukoco)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah pengendalian intern dan modal usaha pada UKM Kota Batam dapat

mempengaruhi kinerja UKM terutama di Kota BATAM Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “PENGARUH PENGENDALIAN INTERN DAN MODAL USAHA TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA BATAM.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya Peningkatan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Usaha Kecil Menengah.
2. Kurangnya Modal Usaha bergulir yang di dapat dan Pengendalian Internal terhadap Usaha Kecil Mmenengah BATAM.
3. Kurangnya Peningkatan Kinerja Usaha Kecil Menengah.

1.3 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas maka saya simpulkan batasan masalah dari makalah saya sebagai berikut :

1. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Penendalian Intern dan Modal Usaha yang mempengaruhi Kinerja Usaha kecil Menengah tahun 2017.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja Usaha Kecil Menengah yang di pengaruhi oleh Pegendalian Internal dan Modal Usaha tahun 2017,
3. Penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Kecil Menengah yang ada terdaftar di Dinas UKM, Koperasi Batam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah di kembangkan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat banyak factor yang dapat berpengaruh terhadap prediksi Kinerja Usaha Kecil Menengah . berikut perumusan masalah masalah dalam penelitian :

1. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pada Usaha Kecil Menengah yang ada terdaftar di Dinas UKM, Koperasi Batam ?
2. Bagaimana pengaruh Modal Usaha terhadap kinerja pada Usaha Kecil Menengah yang ada terdaftar di Dinas UKM, Koperasi Batam ?
3. Bagaimana pengaruh Pengendalian Internal dan Modal Usaha terhadap kinerja pada Usaha Kecil Menengah yang ada terdaftar di Dinas UKM, Koperasi Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh pengendalian internal terhadap kinerja pada Usaha Kecil Menengah yang ada terdaftar di Dinas UKM, Koperasi Batam.
2. Mengetahui pengaruh Modal Usaha terhadap kinerja pada Usaha Kecil Menengah yang ada terdaftar di Dinas UKM, Koperasi Batam.
3. Mengetahui pengaruh Pengendalian Internal dan Modal Usaha terhadap kinerja pada Usaha Kecil Menengah yang ada terdaftar di Dinas UKM, Koperasi Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan teori tentang Kinerja UKM

Penelitian diharapkan dapat di gunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan tentang factor faktor yang dapat mempengaruhi kinerja ukm selain itu penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi acuan sebagai acuan unruk penelitian penelian selanjutnya.

2. Pengembangan konsep tentang Pengaruh pengendalian Intenal dan Modal usaha.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Manfaat bagi Usaha Kecil dan Menengah

memberikan pengetahuan yang jelas dalam kinerja usaha pada usaha kecil dan menengah dalam meningkatkan efktifias dan efesiensi dalam menggunakan modal usaha dan mengelolahnya untuk mengantisipasi resiko yang akan dihadapi .dan dapat mmemberikan informasi tentang kinerja usaha kecil menengah dan Mendorong dipatuhinya atau ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Sebagai referensi bahan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh Pengendalian Internal dan Modal Usaha terhadap Kinerja UKM.